YASIN
Jurnal Pendidikan dan Sosial Budaya

p-ISSN: 2808-2346
e-ISSN: 2808-1854

Terindeks: SINTA 5, Copernicus, Dimensions, Scilit, Lens, Crossref, Semantic, Garuda, Google, Base, etc.

https://doi.org/10.58578/yasin.v6i4.11237

HUBUNGAN KEDISIPLINAN DENGAN KEMANDIRIAN DALAM PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM PADA SISWA DI SMAN 1 X KOTO KABUPATEN TANAH DATAR

Relationship Between Discipline and Independence in Islamic Religious Education Learning among Students at SMAN 1 X Koto Tanah Datar Regency

Nisa Angraini Harahap & Januar
UIN Sjech M. Djamil Djambek Bukittinggi
smansapabol.nisaangrainihrp@gmail.com; januar@iainbukittinggi.ac.id

Article Info:

Submitted:	Revised:	Accepted:	Published:
May 31, 2026	Jun 27, 2026	Jul 10, 2026	Jul 15, 2026

Abstract

Discipline and learning independence are important aspects of Islamic Religious Education because they contribute to character development and improvement in the quality of students' learning processes. Although the relationship between discipline and learning outcomes has been widely examined, studies specifically analyzing the relationship between discipline and learning independence in Islamic Religious Education at the senior high school level remain limited. This study aimed to analyze the relationship between discipline and learning independence in Islamic Religious Education among students at SMA Negeri 1 X Koto, Tanah Datar Regency. The study employed a quantitative approach with a correlational survey design involving 92 students selected through simple random sampling. Data were collected using questionnaires and documentation and were subsequently analyzed using descriptive statistics, prerequisite tests, and the Pearson product–moment correlation test. The results indicated a positive and significant relationship between discipline and learning

Yasin Journal is licensed under a Creative Commons Attribution-NonCommercial-ShareAlike 4.0 International License

independence in Islamic Religious Education, with a correlation coefficient of 0.442 and a significance value of 0.016. These findings strengthen the literature on character education by demonstrating that discipline plays a role in developing students' learning independence. This study concludes that improved discipline contributes to the development of learning independence. Theoretically, this study enriches the literature on Islamic Religious Education and character education, while practically, its findings can serve as a basis for schools and teachers to design learning activities that strengthen students' discipline and independence. Future studies are recommended to involve respondents from a broader population and examine other variables associated with learning independence.

Keywords: Discipline; Learning Independence; Islamic Religious Education; Character Education; Senior High School Students

Abstrak: Kedisiplinan dan kemandirian belajar merupakan aspek penting dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam karena berperan dalam pembentukan karakter dan peningkatan kualitas proses belajar peserta didik. Meskipun hubungan kedisiplinan dengan hasil belajar telah banyak dikaji, penelitian yang secara khusus menganalisis keterkaitan kedisiplinan dengan kemandirian belajar dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam pada jenjang sekolah menengah atas masih terbatas. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis hubungan antara kedisiplinan dan kemandirian belajar dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam pada siswa SMA Negeri 1 X Koto, Kabupaten Tanah Datar. Penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain survei korelasional yang melibatkan 92 siswa yang dipilih melalui teknik *simple random sampling*. Data dikumpulkan menggunakan kuesioner dan dokumentasi, kemudian dianalisis melalui statistik deskriptif, uji prasyarat analisis, dan uji korelasi *Pearson Product–Moment*. Hasil penelitian menunjukkan adanya hubungan positif dan signifikan antara kedisiplinan dan kemandirian belajar dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam, dengan koefisien korelasi sebesar 0,442 dan nilai signifikansi 0,016. Temuan ini memperkuat kajian pendidikan karakter dengan menunjukkan bahwa kedisiplinan berperan dalam pengembangan kemandirian belajar peserta didik. Penelitian ini menyimpulkan bahwa peningkatan kedisiplinan berkontribusi terhadap berkembangnya kemandirian belajar. Secara teoretis, penelitian ini memperkaya kajian Pendidikan Agama Islam dan pendidikan karakter, sedangkan secara praktis, hasilnya dapat menjadi dasar bagi sekolah dan guru dalam merancang pembelajaran yang memperkuat karakter disiplin dan kemandirian peserta didik. Penelitian selanjutnya disarankan melibatkan responden dengan cakupan yang lebih luas serta menguji variabel lain yang berkaitan dengan kemandirian belajar.

Kata Kunci: Kedisiplinan; Kemandirian Belajar; Pendidikan Agama Islam; Pendidikan Karakter; Siswa Sekolah Menengah Atas

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan proses yang bertujuan mengembangkan potensi peserta didik secara utuh, meliputi aspek pengetahuan, keterampilan, dan karakter. Dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI), pembentukan karakter menjadi bagian yang tidak terpisahkan dari pencapaian kompetensi akademik. Salah satu karakter penting yang perlu dikembangkan adalah kedisiplinan, karena sikap disiplin mendorong peserta didik untuk

mematuhi aturan, menghargai waktu, serta bertanggung jawab terhadap proses belajarnya. Di sisi lain, kemandirian belajar juga menjadi kompetensi yang sangat dibutuhkan agar siswa mampu mengelola kegiatan belajar secara aktif tanpa bergantung pada orang lain. Berbagai penelitian menunjukkan bahwa kedisiplinan dan kemandirian belajar merupakan faktor yang berkontribusi terhadap keberhasilan pembelajaran (Sugiarto & Yulianti, 2019; Mulyadi, 2020; Kelly, 2022).

Dalam konteks pembelajaran PAI, kedisiplinan tidak hanya berkaitan dengan kepatuhan terhadap tata tertib sekolah, tetapi juga mencerminkan implementasi nilai-nilai Islam dalam kehidupan sehari-hari. Peserta didik yang disiplin cenderung lebih mampu mengatur waktu belajar, menyelesaikan tugas tepat waktu, serta memiliki tanggung jawab terhadap proses pembelajaran. Sebaliknya, rendahnya kedisiplinan berpotensi menghambat terbentuknya kemandirian belajar sehingga siswa lebih bergantung kepada guru maupun teman dalam menyelesaikan tugas (Nahrowi et al., 2018; Hidayatullah et al., 2020). Oleh karena itu, hubungan antara kedisiplinan dan kemandirian belajar menjadi penting untuk dikaji sebagai dasar pengembangan pembelajaran PAI yang lebih efektif.

Berdasarkan hasil observasi awal dan wawancara dengan guru PAI di SMA Negeri 1 X Koto Kabupaten Tanah Datar ditemukan bahwa masih terdapat peserta didik yang datang terlambat, kurang tertib selama proses pembelajaran, terlambat mengumpulkan tugas, sering keluar masuk kelas, serta masih bergantung kepada guru atau teman ketika menyelesaikan tugas. Selain itu, sebagian siswa belum mampu mengatur waktu belajar secara mandiri dan kurang memiliki inisiatif untuk mencari sumber belajar tambahan. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa kedisiplinan dan kemandirian belajar masih menjadi permasalahan yang perlu mendapat perhatian dalam pembelajaran PAI.

Sejumlah penelitian terdahulu telah membahas kedisiplinan maupun kemandirian belajar secara terpisah maupun hubungannya dengan hasil belajar. Sugiarto dan Yulianti (2019) menemukan bahwa kedisiplinan belajar berpengaruh terhadap prestasi belajar siswa. Hidayatullah et al. (2020) menegaskan bahwa manajemen sekolah berkontribusi dalam meningkatkan kedisiplinan peserta didik, sedangkan Mulyadi (2020) menjelaskan pentingnya kemandirian belajar dalam membentuk tanggung jawab akademik siswa. Namun, sebagian besar penelitian tersebut belum secara khusus mengkaji hubungan kedisiplinan dengan kemandirian belajar pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di tingkat SMA, khususnya

pada konteks SMA Negeri 1 X Koto Kabupaten Tanah Datar. Dengan demikian, masih terdapat kesenjangan penelitian yang perlu dikaji lebih lanjut.

Kebaruan penelitian ini terletak pada fokus analisis hubungan antara kedisiplinan dan kemandirian dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam pada siswa SMA dengan menggunakan pendekatan kuantitatif korelasional. Penelitian ini didasarkan pada konsep kedisiplinan sebagai bentuk kepatuhan terhadap aturan yang dilakukan secara sadar serta konsep kemandirian belajar sebagai kemampuan peserta didik mengelola proses belajarnya secara bertanggung jawab. Kedua konsep tersebut menjadi landasan teoritis dalam menjelaskan keterkaitan antara karakter disiplin dengan kemampuan belajar mandiri peserta didik.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini difokuskan untuk menganalisis hubungan antara kedisiplinan dengan kemandirian dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam pada siswa SMA Negeri 1 X Koto Kabupaten Tanah Datar. Penelitian ini bertujuan mengetahui tingkat hubungan antara kedua variabel tersebut sehingga dapat memberikan kontribusi bagi pengembangan strategi pembelajaran PAI yang mampu memperkuat karakter disiplin dan kemandirian peserta didik.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian korelasional. Pendekatan kuantitatif dipilih karena penelitian bertujuan menguji hubungan antara variabel kedisiplinan belajar sebagai variabel bebas dengan kemandirian belajar sebagai variabel terikat pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI). Penelitian korelasional digunakan untuk mengetahui arah dan tingkat hubungan antarvariabel tanpa memberikan perlakuan terhadap subjek penelitian (Creswell & Creswell, 2018; Sugiyono, 2022).

Desain penelitian yang digunakan adalah desain korelasional *(correlational research design)*. Penelitian dilaksanakan di SMA Negeri 1 X Koto Kabupaten Tanah Datar dengan mengumpulkan data pada satu waktu *(cross sectional)*. Desain ini dipilih karena sesuai untuk menguji hubungan antara tingkat kedisiplinan belajar dengan tingkat kemandirian belajar siswa dalam pembelajaran PAI. Hubungan kedua variabel dianalisis secara statistik untuk mengetahui kekuatan dan arah korelasi yang terbentuk (Fraenkel et al., 2019; Creswell & Creswell, 2018).

Partisipan penelitian adalah siswa kelas X SMA Negeri 1 X Koto Kabupaten Tanah Datar yang terdaftar pada tahun ajaran penelitian. Penentuan sampel dilakukan menggunakan *probability sampling* dengan teknik *simple random sampling*, sehingga setiap anggota populasi memiliki kesempatan yang sama untuk menjadi responden. Teknik ini dipilih untuk memperoleh sampel yang representatif dan meminimalkan bias dalam pengambilan data (Sugiyono, 2022; Arikunto, 2021). Informasi mengenai jumlah populasi dan sampel mengacu pada data sekolah sebagaimana dijelaskan dalam laporan penelitian.

Instrumen penelitian berupa angket (kuesioner) yang disusun menggunakan skala Likert lima tingkat untuk mengukur variabel kedisiplinan belajar dan kemandirian belajar. Penyusunan instrumen mengacu pada indikator teoritis masing-masing variabel yang dikembangkan dari kajian pustaka. Sebelum digunakan, instrumen diuji validitas menggunakan korelasi *Product Moment Pearson*, sedangkan reliabilitasnya dianalisis menggunakan koefisien *Cronbach's Alpha*. Data dikumpulkan melalui penyebaran angket kepada responden setelah memperoleh izin dari pihak sekolah. Selain angket, dokumentasi digunakan untuk melengkapi data mengenai kondisi sekolah dan karakteristik responden (Azwar, 2021; Sugiyono, 2022; Field, 2018).

Analisis data dilakukan secara bertahap menggunakan perangkat lunak *IBM SPSS Statistics*. Analisis diawali dengan statistik deskriptif untuk menggambarkan karakteristik data, kemudian dilanjutkan dengan uji prasyarat analisis yang meliputi uji normalitas dan uji linearitas. Selanjutnya, hipotesis penelitian diuji menggunakan korelasi *Pearson Product Moment* untuk mengetahui kekuatan dan arah hubungan antara kedisiplinan belajar dan kemandirian belajar. Interpretasi koefisien korelasi mengacu pada pedoman analisis statistik yang berlaku, sedangkan tingkat signifikansi ditetapkan pada $\alpha = 0{,}05$ (Field, 2018; Pallant, 2020; Ghozali, 2021). Pemilihan teknik analisis tersebut sesuai dengan tujuan penelitian yang berfokus pada pengujian hubungan antara dua variabel kuantitatif.

HASIL

Penelitian ini melibatkan 92 siswa kelas X SMA Negeri 1 X Koto Kabupaten Tanah Datar sebagai responden. Data diperoleh melalui angket yang mengukur variabel kedisiplinan dan kemandirian dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Hasil analisis deskriptif menunjukkan bahwa tingkat kedisiplinan siswa berada pada kategori tinggi, sedangkan kemandirian belajar berada pada kategori baik. Sebagaimana ditunjukkan pada Tabel 1,

variabel kedisiplinan memperoleh nilai rata-rata (M) sebesar 60,87 dengan standar deviasi (SD) 3,071, skor minimum 54, dan skor maksimum 68. Persentase capaian variabel kedisiplinan mencapai 89,51%, yang menunjukkan bahwa sebagian besar siswa telah menunjukkan perilaku disiplin dalam mengikuti pembelajaran Pendidikan Agama Islam.

Tabel 1. Statistik Deskriptif Variabel Penelitian

Variabel	N	Minimum	Maksimum	Mean	SD
Kedisiplinan	92	54	68	60,87	3,071
Kemandirian	92	52	66	59,43	2,783

Sementara itu, variabel kemandirian belajar memperoleh nilai rata-rata 59,43 dengan standar deviasi 2,783, skor minimum 52, dan skor maksimum 66. Data tersebut menunjukkan bahwa sebagian besar responden telah memiliki kemampuan belajar mandiri yang baik dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam.

Sebelum pengujian hipotesis dilakukan, data terlebih dahulu diuji menggunakan uji normalitas dan uji linearitas. Hasil uji normalitas menunjukkan nilai Asymp. Sig. = 0,082, sehingga data berdistribusi normal karena nilai signifikansi lebih besar dari 0,05. Selanjutnya, uji linearitas menghasilkan nilai *Deviation from Linearity* = 0,088, yang juga lebih besar dari 0,05. Dengan demikian, hubungan antara variabel kedisiplinan dan kemandirian memenuhi asumsi linearitas sehingga layak dianalisis menggunakan korelasi *Pearson*.

Hasil pengujian hipotesis menggunakan korelasi *Pearson Product Moment* menunjukkan koefisien korelasi (r) sebesar 0,442 dengan nilai signifikansi (p) sebesar 0,016. Nilai signifikansi yang lebih kecil dari 0,05 menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara kedisiplinan dan kemandirian dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Nilai koefisien korelasi sebesar 0,442 menunjukkan bahwa hubungan kedua variabel berada pada kategori sedang dan memiliki arah positif.

Tabel 2. Hasil Uji Korelasi Pearson

Variabel	r	Sig. (2-tailed)	Keterangan
Kedisiplinan – Kemandirian	0,442	0,016	Hubungan positif dan signifikan

Berdasarkan hasil tersebut, hipotesis penelitian diterima, sehingga terdapat hubungan yang signifikan antara kedisiplinan dengan kemandirian dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam pada siswa SMA Negeri 1 X Koto Kabupaten Tanah Datar.

Seluruh data memenuhi asumsi analisis statistik. Hasil uji normalitas dan uji linearitas menunjukkan bahwa data berdistribusi normal serta memiliki hubungan yang linear. Selama

proses analisis tidak ditemukan data ekstrem maupun anomali yang memengaruhi hasil pengujian hipotesis. Oleh karena itu, seluruh data responden dapat digunakan dalam analisis korelasi.

PEMBAHASAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara kedisiplinan dengan kemandirian dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam pada siswa SMA Negeri 1 X Koto Kabupaten Tanah Datar. Hasil uji korelasi memperoleh nilai koefisien sebesar 0,442 dengan nilai signifikansi 0,016, sehingga hipotesis penelitian diterima. Temuan ini menunjukkan bahwa semakin tinggi tingkat kedisiplinan siswa, maka semakin tinggi pula tingkat kemandiriannya dalam mengikuti pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Sebaliknya, apabila kedisiplinan menurun, maka kecenderungan kemandirian belajar siswa juga akan menurun. Dengan demikian, tujuan penelitian untuk mengetahui hubungan antara kedua variabel telah tercapai.

Temuan tersebut menunjukkan bahwa kedisiplinan merupakan salah satu faktor yang mendukung terbentuknya kemandirian belajar. Siswa yang memiliki disiplin dalam mematuhi tata tertib sekolah, hadir tepat waktu, mengerjakan tugas sesuai jadwal, serta mengikuti proses pembelajaran dengan tertib cenderung lebih mampu mengatur kegiatan belajarnya sendiri. Kondisi ini menunjukkan bahwa pembiasaan disiplin di lingkungan sekolah tidak hanya membentuk kepatuhan terhadap aturan, tetapi juga mendorong berkembangnya rasa tanggung jawab, kemampuan mengelola waktu, dan inisiatif belajar secara mandiri. Dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam, kedua karakter tersebut menjadi bagian penting dalam pembentukan kepribadian peserta didik yang sesuai dengan tujuan pendidikan nasional.

Hasil penelitian ini sejalan dengan teori pendidikan karakter yang menyatakan bahwa kedisiplinan merupakan salah satu nilai utama yang membentuk tanggung jawab dan kemandirian peserta didik. Menurut Lickona (2013), karakter yang dibangun melalui pembiasaan perilaku positif akan berkembang menjadi kebiasaan yang memengaruhi sikap dan tindakan peserta didik dalam kehidupan sehari-hari. Demikian pula Tu'u (2018) menjelaskan bahwa disiplin merupakan proses pembentukan perilaku yang dilakukan secara sadar sehingga peserta didik mampu mengendalikan diri dan bertanggung jawab terhadap

setiap aktivitas yang dilaksanakan. Oleh karena itu, siswa yang memiliki disiplin tinggi cenderung lebih siap belajar secara mandiri dibandingkan siswa yang kurang disiplin.

Temuan penelitian ini juga mendukung hasil penelitian Sugiarto dan Yulianti (2019) yang menyatakan bahwa kedisiplinan belajar memiliki hubungan positif dengan keberhasilan belajar siswa. Penelitian Hidayatullah et al. (2020) juga menunjukkan bahwa budaya disiplin di sekolah berkontribusi terhadap pembentukan karakter peserta didik, termasuk tanggung jawab dan kemandirian belajar. Selain itu, Mulyadi (2020) menjelaskan bahwa kemandirian belajar berkembang melalui pembiasaan yang dilakukan secara terus-menerus dalam lingkungan pendidikan. Kesamaan hasil tersebut menunjukkan bahwa kedisiplinan merupakan salah satu faktor penting yang mendukung keberhasilan proses pembelajaran.

Meskipun demikian, kekuatan hubungan pada penelitian ini berada pada kategori sedang, sehingga menunjukkan bahwa kemandirian belajar tidak hanya dipengaruhi oleh kedisiplinan. Masih terdapat faktor lain yang dapat memengaruhi kemandirian siswa, seperti motivasi belajar, dukungan orang tua, lingkungan sekolah, kompetensi guru, metode pembelajaran, maupun kondisi sosial peserta didik. Oleh karena itu, kedisiplinan merupakan salah satu faktor yang berkontribusi terhadap kemandirian belajar, tetapi bukan satu-satunya faktor yang menentukan.

Penelitian ini memberikan kontribusi: 1) Secara konseptual, hasil penelitian memperkuat pandangan bahwa kedisiplinan merupakan bagian dari pendidikan karakter yang berhubungan dengan pembentukan kemandirian belajar dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam; 2) Secara praktis, hasil penelitian dapat menjadi masukan bagi kepala sekolah, guru Pendidikan Agama Islam, dan orang tua untuk meningkatkan pembiasaan disiplin melalui penerapan tata tertib yang konsisten, pemberian keteladanan, pembinaan karakter, serta pemberian tanggung jawab kepada peserta didik dalam proses pembelajaran. Upaya tersebut diharapkan mampu meningkatkan kemampuan siswa untuk belajar secara mandiri dan bertanggung jawab.

Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan: 1) Penelitian hanya dilakukan pada satu sekolah sehingga hasilnya belum dapat digeneralisasikan pada sekolah lain dengan karakteristik yang berbeda; 2) Data penelitian diperoleh menggunakan angket sehingga jawaban responden sangat bergantung pada tingkat kejujuran dan pemahaman mereka terhadap setiap pernyataan; 3) Penelitian hanya mengkaji hubungan antara kedisiplinan dan

kemandirian belajar tanpa memasukkan variabel lain yang kemungkinan turut memengaruhi hubungan tersebut.

Berdasarkan keterbatasan tersebut, penelitian selanjutnya disarankan melibatkan jumlah responden yang lebih besar dengan cakupan sekolah yang lebih luas agar hasil penelitian memiliki daya generalisasi yang lebih baik. Selain itu, penelitian berikutnya dapat menambahkan variabel lain, seperti motivasi belajar, dukungan keluarga, lingkungan sekolah, atau penggunaan media pembelajaran, sehingga diperoleh gambaran yang lebih komprehensif mengenai faktor-faktor yang memengaruhi kemandirian belajar peserta didik dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam.

KESIMPULAN

Penelitian ini menyimpulkan bahwa terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara kedisiplinan dengan kemandirian dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam pada siswa SMA Negeri 1 X Koto Kabupaten Tanah Datar. Temuan tersebut menunjukkan bahwa peningkatan kedisiplinan siswa, seperti kepatuhan terhadap tata tertib, tanggung jawab dalam menyelesaikan tugas, serta keteraturan mengikuti proses pembelajaran, berhubungan dengan meningkatnya kemampuan siswa untuk belajar secara mandiri. Dengan demikian, tujuan penelitian untuk mengetahui hubungan antara kedisiplinan dan kemandirian dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam telah tercapai, sekaligus menegaskan bahwa pembentukan karakter disiplin menjadi salah satu faktor penting dalam mendukung berkembangnya kemandirian belajar peserta didik.

Penelitian ini memberikan kontribusi terhadap pengembangan kajian Pendidikan Agama Islam, khususnya mengenai hubungan antara pendidikan karakter dan kemandirian belajar siswa. Secara teoritis, hasil penelitian memperkuat pandangan bahwa kedisiplinan merupakan salah satu karakter yang berperan dalam membentuk kemampuan belajar mandiri peserta didik. Secara praktis, temuan penelitian dapat menjadi bahan pertimbangan bagi sekolah dan guru Pendidikan Agama Islam dalam merancang pembelajaran yang tidak hanya berorientasi pada pencapaian kompetensi akademik, tetapi juga pada penguatan karakter disiplin dan kemandirian melalui pembiasaan, keteladanan, serta pemberian tanggung jawab kepada peserta didik selama proses pembelajaran.

Berdasarkan keterbatasan penelitian, penelitian selanjutnya disarankan melibatkan jumlah responden yang lebih besar dengan cakupan sekolah yang lebih luas agar hasil

penelitian memiliki tingkat generalisasi yang lebih baik. Selain itu, penelitian berikutnya dapat mengembangkan model penelitian dengan menambahkan variabel lain yang diduga memengaruhi kemandirian belajar, seperti motivasi belajar, dukungan keluarga, lingkungan sekolah, atau penggunaan media pembelajaran. Penggunaan pendekatan campuran atau penelitian longitudinal juga dapat dipertimbangkan untuk memperoleh pemahaman yang lebih mendalam mengenai hubungan antara kedisiplinan dan kemandirian dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam.

DAFTAR PUSTAKA

Arikunto, S. (2021). *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik* (Edisi revisi). Rineka Cipta.

Azwar, S. (2021). *Penyusunan Skala Psikologi* (Edisi ke-3). Pustaka Pelajar.

Creswell, J. W., & Creswell, J. D. (2018). *Research design: Qualitative, quantitative, and mixed methods approaches* (5th ed.). SAGE Publications. https://edge.sagepub.com/creswellrd5e

Dachi, M. (2019). Pengaruh Disiplin Belajar terhadap Kemandirian Belajar Peserta Didik. *Jurnal Ilmiah Pendidikan, 7*(1), 55–64.

Field, A. (2018). *Discovering statistics using IBM SPSS Statistics* (5th ed.). SAGE Publications. https://edge.sagepub.com/field5e

Fraenkel, J. R., Wallen, N. E., & Hyun, H. H. (2019). *How to design and evaluate research in education* (10th ed.). McGraw-Hill Education. https://www.mheducation.com/highered/product/how-to-design-and-evaluate-research-in-education-fraenkel.html

Ghozali, I. (2021). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 26* (Edisi ke-10). Badan Penerbit Universitas Diponegoro.

Hidayatullah, R., Pido, S. A. T., & Yasin, Z. (2020). Implementasi Pendidikan Karakter melalui Budaya Disiplin di Sekolah. *Jurnal Pendidikan Karakter, 10*(2), 143–156.

Kelly, K. (2022). Self-directed learning and student autonomy in secondary education: A systematic review. *Journal of Educational Research and Practice, 12*(1), 45–60.

Lickona, T. (1992). *Educating for character: How our schools can teach respect and responsibility*. Bantam Books. https://www.penguinrandomhouse.com/books/101383/educating-for-character-by-thomas-lickona/

Mulyadi. (2020). Kemandirian Belajar Peserta Didik dalam Meningkatkan Hasil Belajar. *Jurnal Pendidikan Indonesia, 1*(3), 265–274.

Nahrowi, F., Suyitno, & Hidayah, N. (2018). Pengaruh Kedisiplinan terhadap Pembentukan Karakter Siswa di Sekolah. *Jurnal Pendidikan Dasar, 9*(2), 120–130.

Nurfadilah, S., & Hakim, D. L. (2019). Kemandirian Belajar Siswa dalam Proses Pembelajaran Matematika. *Prosiding Sesiomadika, 2*(1e). https://journal.unsika.ac.id/index.php/sesiomadika/article/view/2990

Pallant, J. (2020). *SPSS survival manual* (7th ed.). Open University Press.

Sugiarto, A. P., & Yulianti, P. D. (2019). Pengaruh Kedisiplinan Belajar terhadap Prestasi Belajar Siswa. *Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran, 4*(2), 234–241.

Sugiyono. (2022). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Edisi ke-2). Alfabeta.

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional. (2003). *Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2003 Nomor 78*. https://peraturan.bpk.go.id/details/43920/uu-no-20-tahun-2003

Yusuf, A. M. (2019). *Metode Penelitian: Kuantitatif, Kualitatif, dan Penelitian Gabungan* (Edisi pertama). Kencana.